

Penerapan Metode *Total Physical Response* (TPR) untuk Meningkatkan Perbendaharaan Kosakata Bahasa Arab pada *Maharah Qira'ah*

The Application of Total Physical Response (TPR) Method to Improve Arabic Vocabulary Repertory in *Maharah Qira'ah*

Ani Ria Ariska, Yusuf Hanafi*, Moh. Fauzan

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: yusuf.hanafi.fs@um.ac.id

Paper received: 20-12-2022; revised: 03-03-2023; accepted: 30-03-2023

Abstrak

Siswa bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'ari Malang menghadapi kesulitan dalam penguasaan kosakata bahasa Arab. Selain itu, motivasi belajar di kelas mereka juga rendah. Problem serupa terjadi juga pada siswa-siswa bahasa Arab lainnya yang disebabkan oleh metode pembelajaran di kelas yang masih belum tepat. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab pada siswa kelas 5 MI Hasyim Asy'ari Malang. Penelitian ini berfokus pada bagaimana cara menerapkan metode TPR dalam mengoptimalkan kemampuan kosakata bahasa Arab siswa pada *maharah qira'ah* di Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'ari Malang. Kegiatan ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas empat tahap: persiapan, tindakan, pengamatan, dan perenungan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'ari Malang. Data kuantitatif bersumber dari nilai kinerja siswa, baik sebelum maupun sesudah penerapan metode TPR. Sedangkan data kualitatif bersumber dari hasil diskusi, wawancara, survei siswa, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kenaikan nilai rata-rata pada *post-test* tahap I sebesar 40 persen dibandingkan sebelum diterapkannya metode TPR. Hasil *post-test* tahap II juga menunjukkan kenaikan yang signifikan dengan nilai rata-rata 95,08 dengan tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 100 persen. Nilai tersebut mencukupi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

Kata kunci: kosakata bahasa Arab; *maharah qira'ah*; *Total Physical Response* (TPR)

Abstract

Arabic students at Madrasa Ibtidaiyah Hasyim Asy'ari Malang face difficulties in mastering Arabic vocabulary. In addition, the motivation to learn in their class is also low. Similar problems also occur with other Arabic language students due to the inaccurate learning methods in the class. Therefore, researchers tried to apply the TPR method in learning Arabic vocabulary for 5th grade students at MI Hasyim Asy'ari Malang. This research focuses on how to apply the TPR method in optimizing students' Arabic vocabulary skills in *maharah qira'ah* at Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'ari Malang. This activity is Classroom Action Research (PTK) which consists of four stages: preparation, action, observation, and reflection. The research subjects were fifth grade students at Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'ari Malang. Quantitative data comes from student performance scores, both before and after the application of the TPR method. While qualitative data comes from the results of discussions, interviews, student surveys, and field notes. The results showed that there was an increase in the average score in the post-test stage I by 40 percent compared to before the TPR method was applied. The results of the second phase of the post-test also showed a significant increase with an average score of 95.08 with a student learning completeness level of 100 percent. This value is sufficient for the Minimum Completeness Criteria of 75.

Keywords: Arabic vocabulary; *maharah qira'ah*; *Total Physical Response* (TPR)

1. Pendahuluan

Dalam dunia bahasa Arab, kosakata merupakan unsur penting untuk mengasah keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa Arab tersebut terdiri dari keterampilan membaca (*qira'ah*), keterampilan menulis (*kitabah*), keterampilan berbicara (*kalam*), dan keterampilan mendengarkan (*istima'*). Mustofa dan Hamid (2011) menyatakan bahwa mempelajari kosakata merupakan langkah awal mempelajari bahasa asing. Dalam kaitannya dengan bahasa asing bahasa Arab, maka pembelajaran *mufradat* (kosakata) merupakan syarat pokok menguasai bahasa Arab.

Pemahaman bacaan tertulis atau lisan dan penguasaan bahasa Arab sangat bergantung pada penguasaan kosakata (Asrori, 2012). Semakin banyak seseorang menguasai kosakata, semakin mudah ia memahami isi teks yang dibacanya. Penguasaan tersebut juga mempermudah keterampilan berbicara bahasa Arab-nya. Oleh karena itu, seseorang yang ingin menguasai bahasa Arab memang harus memperbanyak penguasaan kosakata-nya.

Akla (2017) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab akan berhasil apabila diajarkan oleh guru yang kompeten. Yang dimaksud dengan guru berkompoten adalah guru yang mampu mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas sehingga menunjang pencapaian siswa. Ia harus memiliki kualitas berinteraksi yang efektif dengan siswa. Tidak hanya itu, guru tersebut juga harus mampu memecahkan setiap masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Albantani (2018) menyatakan bahwa keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab dapat terjadi apabila guru memiliki metode pembelajaran yang tepat. Namun, saat ini masih ada guru yang menggunakan metode kurang tepat saat pembelajaran bahasa Arab di kelas. Guru tidak mampu mengembangkan perhatian dan semangat siswa yang menganggap bahasa Arab sangat sulit. Masalah tersebut memengaruhi hasil belajar siswa dan nilainya.

Masalah serupa juga dirasakan oleh siswa Madrasah Ibtida'iyah Hasyim Asy'ari Malang. Kurangnya inovasi dan kreativitas guru secara signifikan menurunkan minat belajar siswa. Akibatnya, siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan dan pencapaiannya dalam menguasai bahasa Arab. Padahal, seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa pembelajaran kosakata merupakan proses penting dalam mencapai keterampilan berbahasa Arab. Jika terus dibiarkan, maka siswa Madrasah Ibtida'iyah Hasyim Asy'ari Malang tidak akan pernah terampil berbahasa Arab. Menurut Hidayat (2012), kesulitan belajar bahasa Arab disebabkan oleh karakteristik bahasa Arab itu sendiri sebagai bahasa asing, yaitu kosakata-nya yang berbeda yang harus dihafal dan dikuasai. Asrori dan Ahsanuddin (2015) mengatakan bahwa setiap pelajar bahasa asing cenderung menghadapi problem penguasaan kosakata. Seorang pelajar pemula biasanya memiliki tingkat penguasaan kosakata yang rendah. Akibatnya, banyak pelajar Arab pemula yang kesulitan memahami teks bahasa Arab. Jika mereka membaca teks dengan banyak kosakata sulit, maka sulit juga bagi mereka memahaminya. Hal tersebut menyebabkan mereka takut berbicara, menulis, atau membaca dalam bahasa Arab. Oleh karena, sampai saat ini permasalahan utama siswa bahasa Arab adalah sulitnya membaca teks bahasa Arab. Kesulitan tersebut mengantarkan siswa kepada kesulitan mengidentifikasi makna untuk memahami teks.

Khansa (2016) menjelaskan pemilihan strategi pembelajaran bahasa tidak boleh asal pilih. Pemilihan yang tepat membuat proses pembelajaran di dalam kelas maksimal. Masalahnya saat ini adalah guru pada umumnya masih belum memiliki strategi yang tepat dalam pengajaran kosakata. Strategi yang mereka miliki terbatas pada strategi terjemah. Padahal,

dewasa ini strategi terjemah dipandang kurang efektif dalam pembelajaran makna kata. Strategi ini dinilai kurang melibatkan keaktifan mental siswa. Guru hanya meminta siswa membaca, kemudian menerjemahkan kata demi kata sesuai dengan pengetahuan siswa. Terkadang, sebagian guru bahkan membiarkan siswanya untuk mencari informasi sendiri dengan bantuan kamus atau buku referensi tanpa memberitahu maksud kata yang tidak diketahui siswa. Kondisi ini menyebabkan siswa tidak dapat menguasai tata kebahasaan dengan baik. Hal tersebut dapat berdampak pada kesalahan dalam mengartikan teks berbahasa Arab.

Rupanya, problem serupa juga terjadi pada siswa Madrasah Ibtida'iyah Hasyim Asy'ari Malang. Minimnya pengetahuan kosakata bahasa Arab membuat persentase belajar di dalam kelas menurun. Banyak siswa pemula yang kesulitan memahami teks berbahasa Arab dikarenakan minimnya penguasaan kosakata bahasa Arab yang mereka miliki. Siswa tidak dapat aktif bertanya atau mendiskusikan tugas di dalam kelas. Kurangnya komunikasi dengan guru juga memperlambat proses belajar siswa.

Berdasarkan beberapa paparan masalah pembelajaran bahasa Arab dan penyebabnya tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan kemampuan kosakata siswa, seorang guru harus menentukan metode pengajaran yang tepat. Metode pengajaran yang tepat dapat mengoptimalkan kemampuan kosakata bahasa Arab siswa. Untuk itu pula, peneliti memutuskan melakukan percobaan strategi pembelajaran bahasa Arab yang tepat di Madrasah Ibtida'iyah Hasyim Asy'ari Malang. Metode pengajaran bahasa yang peneliti pilih dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas adalah *Total Physical Response* (TPR).

Suhandan (Hafidah & Dewi, 2020) mengatakan bahwa TPR merupakan teknik pelatihan bahasa yang sesuai untuk pembelajaran bahasa anak usia dini. Metode TPR adalah teknik linguistik yang menggunakan respons atau gerak tubuh tertentu (koordinasi antara ujaran dan tindakan) (Zainollah, 2016). Sebelum siswa siap berbicara dalam bahasa asing, guru membekali dengan pemahaman terlebih dahulu. Metode ini juga disebut dengan respons fisik total. Pada tahap awal, siswa diberi perintah, kemudian siswa memberikan respons fisik sebelum mereka berbicara. Hidayah (2017) mengungkapkan bahwa metode TPR adalah teknik linguistik yang dikembangkan oleh James Asher, Profesor Psikologi di University of California, San Jose. James Asher berfokus pada pengajaran TPR melalui aktifitas berulang. Oleh karenanya, metode ini sangat dipengaruhi oleh psikologi behaviorisme. Behaviorisme sebagai ilmu psikologi adalah teori yang mengembangkan pola stimulus, pola verbal, dan respons (Suantari, dkk., 2019).

Menurut Sayd dkk. (2018), segi penggunaan bahasa metode TPR sangat sederhana, ringan, dan banyak memasukkan unsur gerak permainan. Sifat metode ini dapat menghilangkan stres selama di kelas dan dapat membantu menciptakan suasana positif selama pembelajaran. Metode ini juga didukung oleh pendapat Taufik (2016) yang menurutnya strategi permainan sangat efektif diterapkan dalam pengajaran bahasa Arab di MI karena bermain merupakan kebutuhan sekaligus cermin perkembangan anak. Saat bermain, siswa mendengarkan suara (bunyi) yang berbeda dan mengucapkannya dalam bentuk suku kata atau kosakata. Keunggulan lain dan kecocokan metode TPR ini untuk siswa MI juga didukung lewat beberapa kenyataan berikut.

Salah satu ciri siswa Madrasah Ibtida'iyah ialah senang bermain. Dalam kegiatan tersebut, ia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan temannya atau sekadar mengungkapkan pikirannya (Khadijah & Armanila, 2017). Dengan bantuan permainan, anak lebih

bersemangat mengikuti pelajaran tanpa merasa tertekan secara batin. Menurut Dwiastuty dkk. (2016), dalam pelaksanaan pembelajaran, metode TPR menekankan aktivitas yang berurusan langsung dengan aktivitas fisik (*physical activity*) dan gerak (*exercise*). Metode ini juga cocok untuk pembelajaran bahasa yang tidak hanya untuk bahasa Arab, tetapi juga untuk pengajaran bahasa asing lainnya, seperti bahasa Inggris. Dalam implementasinya, metode TPR dapat diterapkan lewat berbagai bentuk pelatihan: latihan imperatif dalam bentuk menyuruh, memerintah, meminta, serta memberikan petunjuk pada lawan bicara; dialog atau percakapan (diskusi); bermain peran; presentasi dengan OHP atau LCD proyektor, dan; *reading or writing* (Setiyowati, 2016).

Beberapa studi kelas yang menggunakan metode ini membuktikan adanya perkembangan yang relevan dalam pemahaman siswa tentang kosakata baru. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Rusdiyanti (2015) berjudul “Peningkatan Kemampuan *Vocabulary* Siswa Kelas II SDN Santa Maria III Malang Melalui *Total Physical Response* (TPR)”. Studi ini mengklaim bahwa menggunakan metode TPR dapat mengoptimalkan kosakata siswa. Hal ini ditunjukkan pada *post-test* siklus I skor rata-rata siswa 6,0 dan pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata sebesar 7,5.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Andrini pada 2012. Skripsinya berjudul “Penerapan Metode *Total Physical Response* (TPR) dapat Mengembangkan Pemahaman Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Al-Hidayah Wajak, Malang”. Studi ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik TPR mampu mengembangkan pemahaman kosakata siswa. Hal ini terlihat pada nilai skor rata-rata *post-test* Siklus II sebesar 85,4, meningkat dari Siklus I sebesar 76,5. Sementara itu, skripsi Malasari (2019) berjudul “Implementasi Teknik *Total Physical Response* (TPR) dalam Pengajaran Bahasa Arab Materi Mufradat Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung” menunjukkan bahwa kinerja siswa bahasa Arab meningkat secara signifikan. Hal ini terlihat dari hasil siklus pertama sebesar 6,00 dan siklus kedua meningkat menjadi 8,00.

Peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab juga bisa dilakukan menggunakan metode lain yang memanfaatkan permainan. Nursari dan Nurhidayati (2023) pada penelitian mereka yang berjudul “Penerapan Strategi Berbasis Permainan Lego sebagai Media untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah” menunjukkan bahwa peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa MI dapat tercapai lewat penerapan strategi pembelajaran berbasis permainan lego. Penelitian keduanya dilakukan di MI Nurul Huda Semarang Trenggalek pada 27 siswa kelas 4. Penelitian tersebut merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, *pre-test*, dan *post-test*. Setelah melalui dua siklus pembelajaran, dilakukan *post-test* yang mendapatkan hasil 56% pada Siklus I dan 85% pada Siklus II. Kedua hasil tersebut merupakan peningkatan yang signifikan dari hasil *pre-test* yang hanya 25%.

Pada penelitian ini, peneliti fokus dalam pemanfaatan metode TPR untuk menambah kosakata bahasa Arab siswa pada *maharah qira'ah*. Ini erat kaitannya dengan kosakata baru (*mufradat*) yang dipelajari siswa. Oleh karenanya, artikel ini memaparkan pengimplementasian dan hasil pengimplementasian metode TPR pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V MI Hasyim Asy'ari Malang. Penerapan teknik TPR ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, khususnya pemahaman kosakata bahasa Arab pada *maharah qira'ah*.

2. Metode

Pokok masalah yang diteliti adalah penguasaan kosakata bahasa Arab pada *maharah qira'ah* siswa kelas V MI Hasyim Asya'ari Malang. Peneliti mempraktikkan teknik Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan dalam dua tahap yang masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif didapat dari rata-rata hasil belajar siswa Madrasah Ibtida'iyah Hasyim Asya'ari Malang ketika mengikuti kegiatan pembelajaran kosakata bahasa Arab dengan menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR). Sementara itu, data kualitatif didapat dari hasil observasi pembelajaran dengan metode TPR, baik sebelum maupun sesudah penerapan metode tersebut. Untuk mendapatkan data yang akurat (valid), peneliti menggunakan alat bantu berupa petunjuk wawancara, soal-soal *pre-test* dan *post-test*, lembar observasi, dan angket.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil implementasi teknik TPR pada siswa

Pelaksanaan kegiatan PTK melalui beberapa langkah: (1) perencanaan (*planning*) yang berupa pengenalan masalah, penguraian masalah, analisis akar masalah, dan peningkatan intervensi (tindakan/solusi); (2) tindakan (implementasi); (3) *observing* (pengolahan data) seperti wawancara, observasi, tes, dan survei angket, terakhir; (4) *refleksi* (analisis data) (Susilowati, 2018). Pada kegiatan perencanaan tahap pertama, peneliti membentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menjadi dasar rujukan dalam kegiatan pengajaran di kelas. Selanjutnya, peneliti menyiapkan materi tes berupa soal-soal *pre-test* dan soal-soal *post-test* untuk menilai tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penerapan metode TPR. Bersamaan dengan itu, penulis menyusun materi dan media pelatihan, lembar observasi kinerja kelas, angket untuk siswa terkait metode TPR, dan membuat catatan lapangan.

Di tahap pertama ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melaksanakan beberapa hal yang sudah disiapkan dan direncanakan sebelumnya. Untuk proses pengamatan, peneliti berkolaborasi dengan pengajar bahasa Arab kelas V Madrasah Ibtida'iyah Hasyim Asya'ari Malang. Kegiatan selama pengamatan ini adalah mengawasi, menyelidiki, mengidentifikasi, dan mengevaluasi kelebihan atau kekurangan selama penerapan kegiatan pembelajaran dengan TPR untuk memperbanyak kosakata bahasa Arab pada *maharah qira'ah*.

Setelah pengamatan selesai, penelitian berlanjut ke tahap refleksi. Pada tahap ini, peneliti dan pengajar mendiskusikan hasil pengamatan. Peneliti dan pengajar mencatat beberapa kejadian di kelas yang merupakan kelebihan dan kekurangan penerapan teknik TPR dalam perluasan kosakata bahasa Arab pada *maharah qira'ah*. Berdasarkan hasil tes dan hasil diskusi untuk setiap akhir periode (periode I dan periode II), diperoleh informasi sebagai berikut.

Tabel 1. Data analisis *post-test* tahap I

Banyak Siswa	Poin Rata-Rata	Tingkat Ketuntasan Belajar
25	79,84	76%

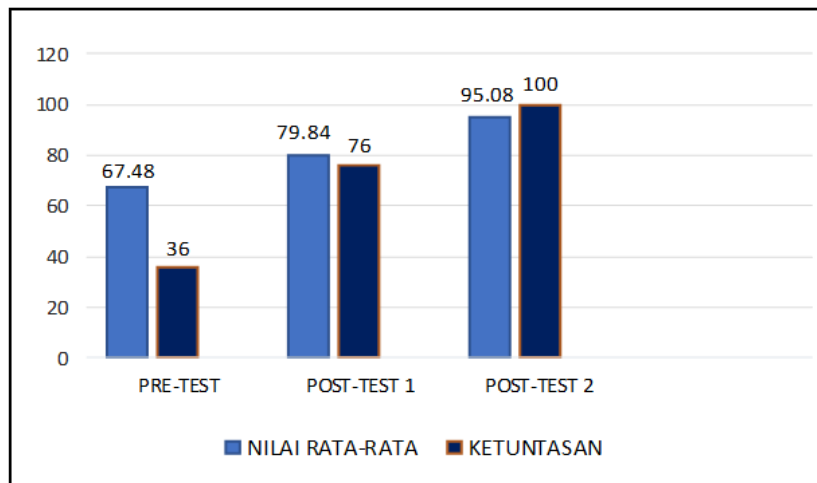
Dimulai dari tahap I, berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa poin rata-rata tes tahap I dari 25 siswa adalah 79,84 dengan tingkat keberhasilan akademik sebesar 76%. Nilai ini telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sebesar 75. Ada enam siswa tidak lulus dalam *post-test* Siklus I ini karena nilainya di bawah KKM. Siswa-siswa tersebut memiliki

kosentrasi yang rendah yang mana membutuhkan perhatian yang lebih banyak dalam pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa telah memenuhi KKM. Tingkat keberhasilan Siklus I yang sebesar 76% dikatakan cukup baik. Sementara itu, hasil untuk tahap II dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data analisis hasil *post-test* tahap II

Banyak Siswa	Poin Rata-Rata	Tingkat Ketuntasan Belajar
25	95,08	100%

Dapat dilihat bahwa poin rata-rata tes tahap II adalah 95,08 dengan persentase ketuntasan 100%. Pada *post-test* II ini, terlihat tinggi sekali peningkatan dibandingkan sebelumnya. Poin rata-rata siswa di atas KKM. Rata-rata siswa mendapat nilai 75. Dengan tingkat ketuntasan belajar 100%, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V Madrasah Ibtida'iyah Hasyim Asy'ari Malang telah lulus pembelajaran kosakata bahasa Arab dengan teknik TPR.



Gambar 1. Diagram tingkat kinerja belajar kosakata bahasa Arab siswa

Gambar 1 adalah gambaran tingkat kinerja belajar bahasa Arab siswa yang diambil dari hasil *pre-test*, *post-test* 1, dan *post-test* 2. Diagram tersebut memperlihatkan peningkatan yang signifikan di setiap tahap. Skor rata-rata *pre-test* adalah 67,48 dengan tingkat ketuntasan 36%. Setelah peningkatan pada *post-test* tahap I dengan skor rata-rata 79,84 dan tingkat ketuntasan sebesar 76%, *post-test* tahap II memiliki skor rata-rata 95,08 dan tingkat penyelesaian 100%. Hasil belajar yang meningkat membuktikan bahwa pengimplementasian belajar *mufradat* (kosakata) bahasa Arab saat *maharah qira'ah* dengan teknik TPR dapat mengoptimalkan penguasaan kosakata bahasa Arab.

3.2. Implementasi teknik TPR pada siswa

Pembelajaran kosakata bahasa Arab (*mufradat*) melalui metode *Total Physical Response* (TPR) berlangsung dalam dua tahap yang masing-masing tahap terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap pertemuan, guru mengawali dengan salam dan sapa, dilanjutkan dengan menanyakan kabar dalam bahasa Arab. Kemudian, guru memberikan gambaran pelajaran yang akan diajarkan, mengecek absensi kehadiran siswa, lalu menyampaikan informasi terkait langkah-langkah dan tujuan pengkajian metode *Total Physical Response* (TPR).

Pada kegiatan inti yang berdurasi 1×65 menit, guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok beranggotakan lima orang. Tujuan pembagian kelompok ini agar siswa lebih aktif berkomunikasi dengan teman sebayanya dengan saling bertukar pendapat, serta untuk mempermudah penyelesaian tugas. Dengan cara ini, siswa dapat belajar lebih efektif dalam suasana dan lingkungan kelas yang mendukung. Setelah itu, guru memulai pembelajaran dengan memperkenalkan *mufradat* baru melalui metode TPR yang dibantu media gambar. Siswa mendengarkan dan menanggapi petunjuk lisan guru. Kegiatan ini membantu siswa mengingat dan memahami arti kosakata lebih cepat. Instruksi lisan yang diberikan berupa kata-kata perintah, seperti “bacalah,” “bukalah,” “jawablah,” “ambillah,” dan “dengarkan!”

Setelah memperkenalkan semua gambar dan materi, guru menuliskan materi di papan tulis dan siswa diminta memindahkannya ke dalam buku catatan. Kegiatan ini bertujuan supaya siswa tidak hanya menghafal makna *mufradat* baru, tetapi juga mengetahui ejaan *mufradat* baru yang baik dalam aksara Arab. Seperti yang dijelaskan oleh Effendy (2012) salah satu teknik pembelajaran kosakata adalah dengan melibatkan siswa mendengarkan, melafalkan, memahami arti, membaca, dan menulis kata serta membentuk kalimat. Setelah siswa menyalin pada buku catatan, guru melakukan *drill mufradat* bergiliran secara individu dan kelompok dengan mengaplikasikan TPR. Dalam kegiatan ini, siswa menyebutkan *mufradat* baru yang disebutkan guru dengan lancar, dibuktikan dengan kefasihan siswa dalam merespon. Dapat ditegaskan bahwa pengaplikasian teknik TPR memungkinkan siswa memahami dan mengingat *mufradat* baru dengan mudah.

Ketika dirasa siswa telah dapat mengingat dan memahami *mufradat* baru, guru menyiapkan permainan sebagai ujian seberapa jauh pemahaman siswa. Guru menyiapkan permainan yang berbeda untuk setiap pertemuan. Tujuan permainan ini juga adalah untuk mewujudkan situasi yang menarik dan nyaman di dalam kelas agar siswa dapat belajar tanpa merasa bosan. Menurut Freeman dan Munandar (1996), bermain merupakan kegiatan yang mendukung anak berkembang sepenuhnya, baik secara fisik, intelektual, sosial, moral, maupun emosional.

Pada pertemuan pertama, guru membuat permainan menggunakan kata tunjuk هَذَا - هَذِهِ. Mula-mula guru memilih satu kelompok secara acak. Perwakilan dari kelompok tersebut menerima soal *mufradat* yang dipelajari sebelumnya. Guru kemudian menuntut siswa untuk menyebutkan soal beserta jawaban di depan kelas. Misalnya, guru mengatakan “يد” (tolong, tunjukkan bagian anggota tubuh tangan!). Setelah itu, siswa menjawab “هذا يد” sambil menunjuk tangannya. Kelompok lain menyimak dari tempat duduk masing-masing. Pada permainan tersebut, siswa sangat senang dan antusias. Siswa bisa membedakan bentuk kata *mudzakar* dan *muannats* yang disesuaikan dengan kata tunjuk هَذَا - هَذِهِ. Namun, masih ada beberapa siswa yang kurang tepat jawabannya. Hal ini terjadi karena anak masih bingung membedakan penyebutan kata هَذَا - هَذِهِ bila digabungkan dengan kata benda. Untuk penguasaan materi, sudah sangat bagus dengan adanya siswa lain yang maju dan menyebutkan *mufradat* baru, kemudian mempraktikkan dengan menyentuh bagian tubuh yang dimaksud. Siswa lebih mudah menghafal *mufradat* baru dengan adanya ucapan dan gerakan yang dilakukan berulang-ulang.

Pada pertemuan kedua, guru menerapkan permainan tebak gambar. Sebelum permainan dimulai, guru membagi siswa dalam lima kelompok. Setiap perwakilan kelompok mengambil kertas bergambar yang mengacu kepada materi yang sedang dipelajari. Setiap gambar terdapat pertanyaan, misalnya “ما هذه الصورة؟”. Setelah itu, siswa menjawab pertanyaan

dari gambar tersebut dan menuliskannya di kertas yang telah disediakan oleh guru. Setelah setiap kelompok menjawab pertanyaan dari gambar masing-masing, perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan jawaban kepada teman-temannya. Contohnya, kelompok A mendapatkan gambar orang yang sedang berlari, maka siswa tersebut menyebutkan kosakata “berlari” dalam bahasa Arab. Pada permainan ini, siswa juga sangat antusias untuk bertukar pendapat dengan temannya. Permainan tersebut dikembangkan untuk mengukur seberapa baik siswa menguasai kosakata yang diajarkan. Siswa dapat menggunakan *mufradat* dalam keterampilan menyimak (mendengar). Jadi, selain menghafal dan menguasai kosakata baru, siswa juga dapat melatih keterampilan menyimaknya.

Pada pertemuan ketiga, guru menyusun permainan tunjuk kata untuk lebih mempermudah proses penghafalan *mufradat* baru. Guru menempelkan beberapa kertas berisi gambar dan tulisan *mufradat* di dalam kelas. Misalnya, pada gambar A guru menuliskan kata “مُهَنْدِسٌ” dan pada gambar B terdapat gambar polisi mengatur lalu lintas. Tugas siswa adalah mendengarkan arahan dari guru. Dalam kondisi siswa siap, guru memberikan arahan, seperti “أين الصورة مُهَنْدِسٌ؟”, kemudian siswa berlari mencari gambar yang sesuai dengan arahan guru tersebut. Pada permainan ini, siswa sangat senang dan antusias mendengarkan perintah dan petunjuk dari guru. Siswa tidak hanya dapat menghafal *mufradat*, tetapi juga dilatih untuk merangsang kecepatan gerakan tubuh dan keterampilan menyimak. Permainan ini digunakan untuk mengevaluasi penguasaan kosakata siswa pada materi yang telah diajarkan di awal. Selain itu, guru dapat mengukur seberapa baik siswa mampu memahami materi baru yang diajarkan.

Pada pertemuan keempat, guru mengadakan permainan mencocokkan kata yang berhubungan dengan teknik TPR. Sebelum permainan dimulai, guru memberikan selembar kertas kepada siswa yang sebagian berisi kata kerja dan sebagian lagi berisi kata benda. Sebagai contoh, kata “يُعَلِّمُ” yang berarti ‘mengajar’ dan kata “مُدْرَسٌ” yang berarti ‘guru’. Dalam permainan ini, tugas siswa adalah mencari kata benda yang sesuai dengan kata kerja yang diperoleh, lalu menyusunnya menjadi sebuah kalimat yang sempurna. Setelah tersusun rapi, siswa maju ke depan kelas dan membaca beserta menerjemahkan kalimat yang disusunnya ke dalam bahasa Indonesia secara bergantian. Permainan tersebut dirancang dengan tujuan mengukur penguasaan kosakata yang telah dimiliki oleh siswa, mengevaluasi daya ingat siswa dalam menguasai *mufradat* baru, serta melatih keterampilan siswa dalam *maharah qira’ah* (keterampilan membaca).

Pada setiap pertemuan, guru memberi penghargaan berupa hadiah kepada siswa karena bisa menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas dengan baik. Manfaat dari aktivitas ini adalah mendorong dan mengapresiasi siswa yang aktif dalam belajar. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Nurhidayati dan Ridwan (2014) bahwa memberikan *reward* kepada siswa sebagai bentuk apresiasi adalah salah satu teknik untuk membuat siswa lebih semangat belajar. Setelah permainan selesai, guru melakukan *drill* kembali *mufradat* baru yang telah dipelajari sebelumnya dengan bertanya kepada setiap siswa secara bergiliran. Jika dirasa sudah cukup dan semua siswa dapat menjawab, guru beserta siswa melaksanakan refleksi terhadap materi yang sudah dipelajari. Guru menanyakan kesan siswa ketika mengikuti pembelajaran. Setelah itu, pembelajaran diselesaikan dengan doa bersama dan diakhiri dengan salam oleh guru.

4. Simpulan

Penerapan teknik *Total Physical Response* (TPR) dalam pengajaran kosakata bahasa Arab siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'ari Malang dilaksanakan dalam dua periode. Setiap periode ini terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan menggunakan metode bermain yang berbeda agar siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam pembelajaran kosakata. Metode TPR diterapkan pada topik *qira'ah* (membaca), *istima'* (menyimak), *kalam* (berbicara), dan *kitabah* (menulis) yang terdapat pada bab أعضاء الجسم dan المهنة. Namun, penggunaan metode ini berfokus pada pembelajaran kosakata bahasa Arab (*mufradat*) pada teks *qira'ah*. Pada setiap pertemuan, siswa diberi 6-10 *mufradat* baru. Siswa sangat aktif dan antusias saat menyimak pelajaran bahasa Arab. Dengan mengaplikasikan teknik TPR, Guru dapat menggunakan media gambar untuk *mufradat* baru untuk membantu siswa memahami materi. Kemudian, siswa mendengarkan dan menanggapi petunjuk lisan guru. Kegiatan ini terbukti membantu siswa menghafal dan memahami arti kosakata dengan lebih cepat dan baik. Penerapan metode TPR ini dapat membantu siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'ari Malang dalam memaksimalkan pengetahuan kosakata bahasa Arab pada *maharah qira'ah*. Hal ini dibuktikan melalui hasil tes yang dilakukan, baik pada *pre-test*, *post-test* tahap I, dan *post-test* tahap II. Skor nilai rata-rata pada *pre-test* sebesar 67,48 dengan jumlah ketuntasan 36%. Dari 25 siswa, hanya 9 siswa yang dinyatakan lulus KKM. Sementara itu, skor nilai rata-rata pada *post-test* tahap I sebesar 79,84 dengan tingkat penyelesaian 76%. Artinya, poin rata-rata siswa pada *post-test* tahap I ini memperoleh banyak kemajuan sebanyak 40% dengan poin *pre-test* sebelum penerapan metode TPR. Berdasarkan hasil *post-test* yang dilaksanakan pada tahap II, nilai siswa mengalami kemajuan yang signifikan. Jumlah poin rata-rata siswa pada *post-test* tahap II sebesar 95,08 dan tingkat ketuntasan 100%. Secara keseluruhan, nilai yang didapatkan semua siswa pada *post-test* tahap II berada di atas KKM. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa siswa telah mencapai SKM yang ditentukan.

Daftar Rujukan

- Akla. (2017). Pembelajaran bahasa Arab antara harapan dan kenyataan (survey di madrasah Kota Metro tahun 2017). *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 19(2), 1-193. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v19i2.998>
- Albantani, A. M. (2018). Pembelajaran bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah: sebuah ide terobosan. *Attadib: Journal Of Elementary Education*, 3(2), 160-173. <https://doi.org/https://doi.org/10.32507/attadib.v2i2.417>
- Andrini, E. D. (2012). Penerapan metode total physical response (TPR) untuk meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Arab siswa kelas V MI Al-hidayah Wajak Malang (Skripsi). Retrieved from <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=53480>
- Asrori, I. (2012). *Strategi Belajar Bahasa Arab: Teori dan Praktik*. Malang: MISYKAT.
- Asrori, I., & Ahsanuddin, M. (2015). *Media Pembelajaran Bahasa Arab Dari Kartu Sederhana Sampai Web Penjelajah Dunia*. Malang: CV Bintang Sejahtera.
- Dwiastuty, N., dkk. (2016). Pembelajaran bahasa Inggris melalui metode total physical response (TPR). *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 29-34. <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v3i1.684>
- Effendy, A. F. (2012). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: MISYKAT Malang.
- Freeman, J., & Munandar, U. (1996). *Cerdas dan Cemerlang*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hafidah, R., & Dewi, N. K. (2020). TPR (total physical response) method on teaching. *Early Childhood Education and Development Journal (ECEDJ)*, 2(1), 9-17. <https://doi.org/10.20961/ecedj.v2i1.45167>
- Hidayah, N. (2017). TPR (totally physical response) sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman kosakata bahasa arab bagi anak-anak. *Pembelajaran Bahasa, Sastra Dan Budaya Arab*, 53-

63. Malang: Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa I Tahun 2017, HMJ Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Hidayat, S. N. (2012). Problematika pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 82-89. <http://dx.doi.org/10.24014/an-nida.v37i1.315>
- Izzah, M. A., & Ma'sum, A. (2021). Pengembangan Komik Digital sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah untuk Siswa Kelas X MA Almaarif Singosari. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(8), 1081–1094. <https://doi.org/10.17977/um064v1i82021p1081-1094>
- Khadijah & Armanila. (2017). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Khansa, H. Q. (2016). Strategi pembelajaran bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II*. Retrieved from <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/download/23/21>
- Malasari, N. I. (2019). *Implementasi metode total physical response (TPR) dalam pembelajaran bahasa Arab materi mufradat kelas V Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung* (Skripsi). Retrieved from <http://repository.radenintan.ac.id/8726/1/SKRIPSI%20NURINDAHMALASARI.pdf>
- Mustofa, B., & Hamid, M. A. (2011). *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Nurhidayati & Ridwan, N. A. (2014). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak*. Malang: CV.Bintang Sejahtera Press.
- Nursari, N. D., & Nurhidayati. (2023). Penerapan strategi berbasis permainan lego sebagai media untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab siswa madrasah ibtidaiyah. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 3(2), 185-200. DOI: 10.17977/um064v3i22023p185-200
- Rusdiyanti, I. T. (2015). Meningkatkan kemampuan kosakata dengan menggunakan *total physical response* pada siswa kelas II Sekolah Dasar Santa Maria III Malang. *Jurnal Asisten Ahli Universitas Kanjuruhan Malang*, 5(1), 613–623. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jip.v5i1.699>
- Sayd, A. I., dkk. (2018). Implementasi metode *total physical response* (TPR) dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi anak-anak sekolah dasar Inpres Liliba Kupang. *BISMAN: Jurnal Bisnis & Manajemen*, 3(1), 17-24. <http://www.jurnal.pnk.ac.id/index.php/bisman/article/view/244>
- Setiyowati, Diah. (2016). *Peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris melalui metode total physical response (TPR) pada siswa kelas II SDN Sidorejo LOR 07 Salatiga tahun pelajaran 2013/2014* (Skripsi). Retrieved from <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/>
- Suantari, N. L., dkk. (2019). Pengaruh metode *total physical response* (TPR) terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris anak kelompok b. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini UNDIKSHA*, 7(2), 161-170. <https://doi.org/10.23887/paud.v7i2.18985>
- Susilowati, Dwi. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(1), 36-46. <http://dx.doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Taufik. (2016). *Pembelajaran Bahasa Arab MI*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Zainollah. (2016). Implementasi metode *total physical response* (TPR) dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak MI/SD. *Kariman*, 04(01), 101–114. <https://doi.org/10.52185/kariman.v4i1.64>